

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kurikulum nasional yang kini tengah diterapkan di Indonesia memiliki banyak kebaruan dari kurikulum sebelumnya. Salah satu aspek kebaruannya terdapat pada kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia siswa SMP yaitu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Selain itu, mata pelajaran bahasa Indonesia dikembangkan dengan pembelajaran berbasis teks. Siswa dituntut untuk menghasilkan karya berupa tulisan yang sesuai dengan teks yang dianjurkan. Adanya keterampilan memirsa (*viewing*) dan pengembangan pembelajaran berbasis teks memicu munculnya materi teks ulasan film yang harus dikuasai siswa.

Film bukanlah hal yang asing lagi bagi masyarakat. Berkat teknologi, masyarakat dapat mengakses film di manapun, di televisi, di bioskop, bahkan di gawai yang dimiliki melalui internet. Kini, film telah menjadi konsumsi masyarakat sehari-hari. Film menjadi media yang sangat efektif bagi setiap orang sebagai sarana hiburan dan edukasi. Minat masyarakat untuk menonton film dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Menurut situs www.filmindonesia.or.id jumlah penonton film Indonesia tahun 2015 sebanyak 16,2 juta penonton, sedangkan pada tahun 2016 mencapai 34,5 juta penonton. Angka ini meningkat lebih dari 100% dari tahun sebelumnya. Pada beberapa media massa, baik majalah maupun koran, rubrik-rubrik khusus mengenai film dan ulasannya sudah banyak tersedia. Kompas memiliki rubrik hiburan|film, Tempo memiliki rubrik sinema, Pikiran Rakyat memiliki rubrik layar, yang secara khusus mengulas film-film terbaru dan berkualitas baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengulas dan mengkritik film menjadi kemampuan khusus yang sedang dibutuhkan. Maka tidak heran untuk menjawab tantangan zaman, di dalam kurikulum nasional terdapat materi teks ulasan film pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Film sebagai bahan ajar memiliki fungsi informatif, edukatif, bahkan persuasif. Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Menurut Trianton (2013, hlm. 58-59) tujuan penggunaan media film -sinematografi- adalah agar pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi lebih hidup serta interaksinya bersifat multi arah. Film dipilih sebagai media pembelajaran karena memiliki banyak kelebihan yaitu pertama, film mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, kedua, film mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis, ketiga, film dapat membawa penonton dari satu tempat ke tempat yang lain atau dari masa yang satu ke masa yang lain, keempat, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, kelima, film dapat mengembangkan pikiran dan gagasan siswa, mengembangkan imajinasi siswa dan memperjelas hal-hal yang abstrak dengan gambaran yang lebih realistik, keenam, film sangat memengaruhi emosi seseorang. Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang ada, film menjadi media yang efektif dalam pembelajaran karena dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Pemilihan film sebagai objek ulasan dalam pembelajaran menulis teks ulasan film di sekolah perlu dilakukan agar sesuai dengan karakteristik film pendidikan. Menurut Trianton (2013, hlm. 62) karakteristik film pendidikan yaitu (1) mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada penonton tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru, (2) tidak bertentangan dengan nilai adat istiadat, norma, sopan santun, (3) mampu membentuk karakter masyarakat, dan mengembangkan sikap mental, serta memiliki kedisiplinan, mempunyai tujuan dan sarannya tepat dan jelas sesuai dengan kemasan pesan, (4) mengutamakan pengetahuan (transfer pengetahuan), dan (5) durasinya terbatas atau pendek, dengan konfliknya yang relatif datar.

Film sebagai objek ulasan dalam pembelajaran menulis teks ulasan film perlu dipilih sesuai empat aspek yang terdapat dalam kurikulum nasional yaitu aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Pemilihan film juga perlu mempertimbangkan kategori, genre, dan kriteria film sebagai bahan ajar yang sesuai bagi siswa SMP dalam pembelajaran menulis teks ulasan film.

Memproduksi teks ulasan film berkaitan dengan keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa. Menurut Semi (2007, hlm 14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Lebih lanjut dijelaskan Alwasilah (2010, hlm. 43) menulis tidak hanya menuangkan kata-kata atau ucapan belaka. Menulis pada dasarnya bukan sekadar menuangkan bahasa ujaran ke dalam bahasa tulisan, tapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan, atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antarparagraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanis seperti ejaan dan tanda baca. Menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif untuk memindahkan ide dan gagasan ke dalam bahasa tulis yang sesuai dengan kaidah penulisan.

Menurut Semi (2007, hlm. 14) tujuan menulis diantaranya untuk menceritakan sesuatu kepada pembaca sehingga pembaca ikut merasakan pengalaman batin atau pengetahuan yang dialami penulis; memberikan petunjuk atau pengarahan kepada pembaca; menjelaskan sesuatu kepada pembaca sehingga pembaca menjadi paham dan bertambah pengetahuannya; meyakinkan pendapat atau pandangan mengenai sesuatu; dan merangkum sesuatu agar mempermudah mempelajari isi buku yang tebal dan panjang. Oleh sebab itu, keterampilan menulis sangat penting dikuasai siswa untuk menyampaikan gagasan dalam mengulas film menjadi sebuah teks ulasan film agar dapat dibaca oleh khalayak.

Memproduksi teks ulasan film merupakan salah satu capaian dalam kompetensi dasar siswa SMP sesuai kurikulum nasional. Memproduksi teks ulasan film perlu dibarengi dengan kemampuan memirsa (*viewing*) film yang baik. Siswa perlu mengapresiasi film terlebih dahulu kemudian menuliskannya menjadi sebuah teks ulasan film. Kegiatan mengapresiasi film berkenaan dengan tiga aspek, yaitu aspek kognitif yang berkaitan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik, aspek emotif yang berkaitan dengan emosi penonton, dan aspek evaluatif yang berkaitan dengan penilaian terhadap sebuah film. Apresiasi sangat penting dilakukan agar siswa dapat menentukan struktur (naratif dan sinematik) dan mengulas serta memberikan penilaian terhadap sebuah film.

Dalam mengapresiasi film, siswa diarahkan untuk menjadi penonton aktif yang mampu mengkritisi, menganalisis, dan memberikan ulasan terhadap film yang disaksikan. Sikap kritis sangat diperlukan saat siswa memirsakan (*viewing*) sebuah film. Sikap kritis tentu tidak hadir secara tiba-tiba, perlu stimulus agar siswa mampu mengkritisi film yang disaksikan dan kemudian mampu menuliskannya ke dalam sebuah tulisan berupa teks ulasan film. Stimulus yang diberikan tentunya harus tepat agar siswa benar-benar mampu mengoptimalkan daya pikir kritisnya untuk mengulas sebuah film.

Model *learning cycle 7E* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjadikan siswa aktif dan kritis terhadap pembelajaran. Model *learning cycle 7E* adalah sebuah siklus belajar yang terdiri atas tujuh tahapan belajar. Ketujuh tahapan dalam model *learning cycle 7E* yaitu *elicit* (mendatangkan pengetahuan awal siswa), *engage* (melibatkan), *explore* (menyelidiki), *explain* (menjelaskan), *elaborate* (menguraikan), *evaluate* (mengevaluasi), dan *extend* (memperluas). Melalui tujuh tahapan tersebut siswa dilibatkan secara aktif dan diberikan rangsangan agar memiliki sikap kritis terhadap materi yang diajarkan. Model *learning cycle 7E* mampu memunculkan sikap kritis siswa terhadap film yang disaksikannya sehingga siswa mampu mengulas dan memproduksi teks ulasan film.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mencoba menerapkan model *learning cycle 7E* dalam pembelajaran menulis teks ulasan film. Penelitian ini dilakukan di SMPN 46 Bandung. SMPN 46 Bandung dipilih berdasarkan kriteria yaitu telah menerapkan kurikulum nasional dan dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung pembelajaran. Maka dari itu, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Learning Cycle 7E* dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VIII SMPN 46 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018)”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya model *learning cycle 7E* dalam menulis teks ulasan film di SMPN 46 Kota Bandung?
2. Bagaimana kemampuan menulis siswa kelas kontrol dalam menulis teks ulasan film di SMPN 46 Kota Bandung?
3. Adakah perbedaan signifikan kemampuan menulis teks ulasan film antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model *learning cycle 7E* dalam pembelajaran menulis teks ulasan film. Model *learning cycle 7E* diajukan sebagai alternatif model pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk menjawab persoalan yang terdapat dalam rumusan masalah. Tujuan khusus dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan kemampuan menulis siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya model *learning cycle 7E* dalam menulis teks ulasan film di SMPN 46 Kota Bandung.
- b. Mendeskripsikan kemampuan menulis siswa kelas kontrol dalam menulis teks ulasan film di SMPN 46 Kota Bandung.
- c. Mendeskripsikan perbedaan yang signifikan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan film di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Umum

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah literatur penelitian di bidang pendidikan terutama pada pendidikan bahasa Indonesia. Dalam dunia pendidikan, penelitian ini bisa menjadi acuan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle 7E* dalam berbagai disiplin ilmu.

2. Manfaat Khusus

Manfaat khusus dalam penelitian ini ditujukan untuk peneliti, para pendidik, dan subjek penelitian/siswa yang diuraikan sebagai berikut.

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai penerapan model *learning cycle 7E* dalam pembelajaran menulis teks ulasan film. Penulis dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan model *learning cycle 7E* untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif dalam penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan daya pikir kritis siswa.

c. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengapresiasi, mengkritisi, dan mengulas film serta antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks ulasan film.

E. Struktur Organisasi

Skripsi ini disusun berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah. Dalam skripsi ini terdapat judul, yang menjadi informasi awal tentang isi yang terkandung dalam skripsi. Kemudian kata pengantar, yang mengantarkan pembaca mengetahui tujuan penciptaan skripsi dan daftar isi yang akan membantu pembaca menemukan hal-hal penting yang terdapat di dalamnya.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Model *Learning Cycle 7E* dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VIII SMPN 46 Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018)” di dalamnya memuat hasil penelitian yang disusun kedalam lima bab bahasan. Bab I berisi tentang latar belakang, yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara umum dan khusus, struktur organisasi, serta definisi operasional sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Bab II berisi kajian teori tentang variabel penelitian yang bersumber dari pemikiran para ahli. Teori-teori yang disajikan dalam bab ini berdasarkan pemikiran para ahli yang sudah teruji keabsahannya. Teori yang dibahas dalam bab ini yaitu tentang pembelajaran menulis teks ulasan film dan model *learning cycle 7E*. Selain itu, bab ini juga membahas penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, kerangka berpikir, serta hipotesis dari penggunaan model *learning cycle 7E* dalam pembelajaran menulis teks ulasan film.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian. Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan. Di dalamnya terdapat populasi dan sampel data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik pengolahan data.

Bab IV berisi temuan dan pembahasan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Pembahasan dalam bab ini berisi tentang hasil penerapan model *learning cycle 7E* dalam pembelajaran menulis teks ulasan film di kelas eksperimen serta kemampuan menulis siswa di kelas kontrol dalam menulis teks ulasan film. Hasil penelitian diolah sesuai teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Bab V berisi simpulan dari hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Selain itu, ada juga implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai ajuan peneliti agar dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

1. Model *Learning Cycle 7E*

Model *learning cycle 7E* merupakan sebuah siklus belajar yang terdiri atas tujuh tahapan belajar. Ketujuh tahapan dalam model *learning cycle 7E* yaitu *elicit* (mendatangkan pengetahuan awal siswa), *engage* (melibatkan), *explore* (menyelidiki), *explain* (menjelaskan), *elaborate* (menguraikan), *evaluate* (mengevaluasi), dan *extend* (memperluas). Melalui tujuh tahapan tersebut siswa dilibatkan secara aktif dan diberikan rangsangan agar memiliki sikap kritis terhadap materi yang diajarkan. Model *learning cycle 7E* mampu memunculkan sikap kritis siswa terhadap materi yang diberikan saat pembelajaran.

2. Kemampuan Menulis Teks Ulasan Film

Kemampuan menulis teks ulasan film merupakan kemampuan dalam menulis teks ulasan film berdasarkan struktur teks ulasan film (orientasi, tafsiran isi, evaluasi, rangkuman) dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

3. Teks Ulasan Film

Teks ulasan film merupakan teks yang berisi ulasan berupa penilaian dan komentar terhadap unsur naratif, sinematik, serta kualitas sebuah film. Teks ulasan film bertujuan menyajikan informasi yang komprehensif tentang sebuah film; memengaruhi penikmat film untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan fenomena dalam sebuah film; serta memberikan pertimbangan kepada pembaca mengenai karya film yang layak dinikmati atau tidak.